

Skrining Jenis Kepribadian Remaja di SMA Negeri Kota Tangerang

Eriyono Budi Wijoyo^{1,2*}, Ellya Qolina^{2,3}, Tati Suryati^{2,4}, Indriani⁵, Dewi Mashito⁵

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Banten, Indonesia

² Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI) Provinsi Banten, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Cendekia Abditama, Tangerang, Banten, Indonesia

⁴ Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

⁵ Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Banten, Indonesia

Email: eriyonobudi@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan fase dimana memasuki usia labil baik secara perilaku dan sikapnya. Hal ini disebabkan karena jenis kepribadian dari remaja itu sendiri. Selanjutnya jenis kepribadian akan mempengaruhi seorang remaja untuk bersikap. Salah satu usia remaja yaitu seseorang yang memasuki jenjang sekolah menengah atas (SMA). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu melibatkan 77 remaja yang bersekolah di SMA negeri Kota Tangerang. Selanjutnya pengabdian melakukan skrining jenis kepribadian remaja secara *online* dengan menggunakan *e-form*. Hasil didapatkan dari 77 remaja sebanyak 38 remaja (49,3%) memiliki jenis kepribadian ekstrovert dan 27 remaja memiliki jenis kepribadian introvert dan sebanyak sisanya 12 remaja (15,6%) memiliki jenis kepribadian ambivert. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu dengan melakukan skrining kepribadian, penyuluhan tentang usia remaja dan permasalahan psikologis pada remaja serta FGD (*Forum Group Discussion*). Didapatkan bahwa remaja dengan jenis kepribadian perlu ada pendampingan dari tenaga kesehatan atau guru untuk menyatakan sikap yang baik. Selanjutnya perlu ada kolaborasi antara sekolah, puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk melakukan kegiatan selanjutnya terutama pada penguatan mental usia remaja.

Kata kunci: remaja, jenis kepribadian, skrining kepribadian

Screening of Personality Types of Adolescents in Senior High Schools in Tangerang City

Abstract

Adolescence is a phase in which adolescents enter an unstable age regarding behavior and attitude. This is due to the adolescent's personality type, which will influence how they behave. One of the adolescent ages is someone who enters high school (SMA). The method used in this community service involved 77 adolescents who attended senior high schools in Tangerang City. Furthermore, the community service conducted online screening of adolescent personality types using e-forms. The results obtained from 77 adolescents were that 38 adolescents (49.3%) had extrovert personality types, 27 adolescents had introvert personality types, and the remaining 12 adolescents (15.6%)

had ambivert personality types. The activities carried out in this community service included conducting personality screening, counseling on adolescent age and psychological problems in adolescents, and FGD (Forum Group Discussion). It was found that adolescents with personality types need assistance from health workers or teachers to express good attitudes. Furthermore, there needs to be collaboration between schools, health centers, and health services to carry out further activities, especially to strengthen adolescents' mental health.

Keywords: adolescents, personality types, personality screening

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan kelompok usia yang labil karena adanya perubahan fisik, emosional serta sosial. Hal ini menyebabkan usia remaja menjadi lebih kompleks karena rentan mengalami permasalahan kesehatan mental dan psikososial (Malfasari et al., 2020). Perubahan pada remaja ini akan mempengaruhi perkembangan kepribadian selanjutnya serta sikap dan perilaku remaja (Devita, 2020). Perkembangan kepribadian yang terjadi akan mempengaruhi proses kehidupannya termasuk berpotensi mengalami gangguan emosional apabila tidak dapat dilakukan deteksi sedini mungkin (Rohanah & Sayyidah, 2022; Yulitasari et al., 2025). Data menunjukkan remaja di Kota Tangerang berusia 15-19 tahun sebanyak 74.669 pada laki-laki dan perempuan 70.207 jiwa pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2022 menurun menjadi 73.923 jiwa pada laki-laki dan 69.475 jiwa pada perempuan. Dengan total remaja di Kota Tangerang pada tahun 2021 dan 2022 yaitu 144.876 jiwa dan 143.398 jiwa (BPS Kota Tangerang, 2023). Jumlah remaja di Kota Tangerang cukup besar dan remaja menanggapi banyak tantangan untuk kehidupannya.

Tantangan yang muncul salah satunya yaitu mulai dari pola asuh orang tua, sosial-ekonomi, teman sebaya dan lingkungan remaja ini (Fatimah et al., 2020). Selain itu apabila tidak ditangani dapat mengalami permasalahan psikososial bahkan masalah kejiwaan untuk risiko bunuh diri pada remaja (Hardinata & Masfufah, 2023). Hal ini perlu dilakukan skrining untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh remaja ini.

Skrining permasalahan kesehatan remaja dilakukan salah satunya untuk mengetahui jenis kepribadian yang dimiliki oleh remaja. Remaja diharapkan mengetahui tipe kepribadiannya dan mampu untuk melakukan pencegahan yang didapatkan ketika nantinya dihadapkan pada permasalahan hidup yang dialaminya. Skrining pada remaja ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini an mengidentifikasi potensi masalah psikososial dan

kesehatan mental yang akan dialaminya. Deteksi dini melalui skrining memungkinkan untuk melakukan intervensi yang tepat untuk mencegah gangguan psikososial yang lebih serius di masa depan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di lingkungan sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kota Tangerang karena kompleksitas dari faktor resiko yang mereka hadapi. Selain itu, data skrining tipe kepribadian remaja di Kota Tangerang masih terbatas, sehingga skrining ini juga memberikan gambaran yang jelas untuk memberikan tindakan promotif dan preventif kesehatan mental yang nantinya akan berguna untuk mendukung perkembangan kepribadian usia remaja.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode berisi metode pelaksanaan pengabdian masyarakat, tempat, waktu, peserta pengabdian masyarakat, dan alat serta bahan. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang dijelaskan meliputi tahap persiapan, proses, dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu SMA negeri di Kota Tangerang pada 23 September 2024. Peserta dalam kegiatan ini yaitu remaja yang berada pada tahapan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 77 orang. Kegiatan dimulai dengan skrining kepribadian, penyuluhan tentang usia remaja dan permasalahan psikologis pada remaja serta FGD (*Forum Group Discussion*). Media yang digunakan adalah *power point dan leaflet*.

HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh seluruh peserta 77 peserta remaja. Status peserta saat ini adalah masih bersekolah di sekolah menengah atas pada kelas X, XI, dan XII. Hasil skrining kepribadian remaja dipaparkan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kepribadian Remaja (n=77)

Jenis Kepribadian	Frekuensi	Presentase (%)
Ekstrovert	38	49,3
Introvert	27	35,1
Ambivert	12	15,6
Total	77	100

Berdasarkan hasil tabel 1 jenis kepribadian yang paling banyak yaitu jenis ekstrovert

sebanyak 38 orang (49,3%).



Gambar 1. Skrening pada remaja untuk jenis kepribadian



Gambar 02. Pemberian edukasi dan penguatan mental pada remaja



Gambar 03. Edukasi pada remaja dengan permasalahannya



Gambar 04. Diskusi pada permasalahan kesehatan mental

Pengabdian ini menunjukkan hasil gambaran remaja dengan jenis kepribadian ekstrovert yang paling besar dibandingkan dengan jenis kepribadian lainnya. Sebanyak 38 remaja (49,3 %) memiliki jenis kepribadian ekstrovert. Remaja memiliki jenis ekstrovert dikarenakan pola komunikasi pada remaja serta interaksi sosial dari remaja itu sendiri. Kepribadian ekstrovet cenderung saat melakukan komunikasi dan sosialisasi cenderung

bersikap ramah, impulsive, serta menunjukkan sifat ceria, aktif, fasih serta optimis. Selain itu mereka juga menunjukkan ciri lain seperti mencerminkan nilai tinggi terhadap hubungan sosial (Subtinanda & Yuliana, 2023). Hal ini juga dapat dilihat saat pengabdian melakukan pengabdian banyak remaja dapat mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka inginkan dapat disampaikan dengan baik di depan forum.

Pada pengabdian ini didapatkan jumlah remaja yang memiliki jenis kepribadian introvert sebanyak 27 jiwa dengan jumlah presentase 35,1%. Apabila melihat jenis kepribadian introvert dapat diklasifikasikan bahwa remaja lebih cenderung lebih tertutup, pasif, kurang mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Aini, 2016; Subtinanda & Yuliana, 2023). Penelitian yang dilakukan pada Rumah Belajar Istichori, Kelurahan Lengkong Gudang, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan terdapat pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap kemandirian anak. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tipe kepribadian introvert menghasilkan kemandirian anak lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian ekstrovert (Istichori et al., 2023).

Sedangkan jumlah jenis kepribadian ambivert pada remaja sebanyak 12 jiwa (15,6%) dari total 77 remaja yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Jenis kepribadian ambivert merupakan tipe kepribadian yang fleksibel. Remaja dengan kepribadian ini dapat menjadi penyeimbang dalam berbagai situasi dan bersosialisasi. Karakteristik ambivert merupakan individu yang sangat mudah beradaptasi di lingkungan baru, memiliki karakter yang dapat menjadi jembatan untuk menjalin hubungan yang positif serta lebih terkontrol, sensitif dan persuasif. Hasil penelitian di SDIT Nurul Hidayah Brebes menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian ambivert pada kelas I sebanyak 10 siswa, dan kelas III sebanyak 7 siswa atau sebesar 26% (Fitri et al., 2022). Siswa dengan kepribadian ambivert merupakan kepribadian dengan urutan terendah, namun perbedaannya tidak signifikan (Rachmawati et al., 2023). Setiap tipe kepribadian remaja memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga perlu ada penanganan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan jiwa di masa mendatang.

Perlu adanya kolaborasi antara remaja untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi baik kepada orang tua, guru, atau teman sebaya. Hal ini untuk mengurangi dampak yang lebih parah terutama pada permasalahan kesehatan mental. Hal ini

memerlukan kerjasama yang baik untuk meningkatkan kesehatan mental pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Remaja dengan jenis kepribadian ekstrovert menjadi kelompok yang banyak dalam proses pengabdian ini. Hal ini dikarenakan remaja masih menggebu-gebu dan tertarik pada hal yang disukainya. Sehingga remaja cenderung langsung mengungkapkan yang ia rasakan dan inginkan saat itu juga. Selain itu remaja merupakan usia labil dimana perlu ada penguatan mental agar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada dirinya. Selain itu peran serta guru, teman sebaya dan lingkungan memiliki dampak yang cukup besar dalam penguatan mental remaja pada semua jenis kepribadian remaja. Sehingga perlu kerjasama dan kolaborasi dari semua pihak mulai dari tenaga kesehatan, puskesmas, kader kesehatan dan guru untuk menguatkan mental pada usia remaja.

RUJUKAN

- Aini, N. (2016). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Lingkungan Pergaulan terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMP “XY” Swasta Kota Malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(1), 070–078. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i1.art.p070-078>
- BPS Kota Tangerang. (2023, June 8). *Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang, 2021-202*. <https://Tangerangkota.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/NjAjMg==/Penduduk-Menurutkelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin-Di-Kota-Tangerang.Html>.
- Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967>
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan Ekonomi, Interaksi Orang Tua-Remaja, dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.137>
- Fitri, R. M., Toharudin, M., & Bahrulinnisa, F. (2022). Personality Characteristics of Introvert, Extrovert, and Ambivert in Elementary School Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 157–170. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i2.2917>
- Hardinata, J. R. P., & Masfufah, U. (2023). Faktor Risiko Terjadinya Perilaku Bunuh Diri pada Remaja: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Flourishing*, 3(7), 286–292. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i72023p286-292>
- Istichori, L. A., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2023). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 22–26.
- Malfasari, E., Sarimah, S., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2020). Kondisi Mental Emosional Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 241–246.
- Rachmawati, E., Sukoco, K., & Sudibyo, H. (2023). Faktor Anak Kepribadian Ambivert dengan Pola Asuh Orang Tua yang Permisif Kelurahan Tunon, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III*, 86–90.

- Rohanah, R., & Sayyidah, S. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 1(1), 35–40. <https://jurnal.ruangide.org/JPKMT>
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>
- Yulitasari, B. I., Salim, A., Khoirunisa, A., Pratama, A., Fitri Aryanti, A., Rahma Laili, D., Aminah Lestari, D., Harip Nurmasari, H., Wati, H., Putri Suprpto, M., Hidayat, R., Oktaviani, V., & Amelia, V. (2025). Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan pada Remaja tentang Penyakit Tidak Menular di Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 4(1), 8–13. <https://jurnal.ruangide.org/JPKMT>